

**FONEM SEGMENTAL DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra.

Oleh :

VELISIANE FRANSISKA PORAYOW

17091102061

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

FONEM SEGMENTAL DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Velisiane Fransiska Porayow¹

Donald R. Lotulung²

Theresia M. C. Lasut³

ABSTRACT

The title of this research is "Fonem Segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu (Suatu Analisis Kontrastif)". This study is an attempt to identify, classify, describe and analyze segmental phonemes in English and Tombulu Language. The English data were collected using Swadesh data and it written in phonetic transcription, whereas Tombulu Language were collected from informants of Tombulu Language in Woloan Village. This research used descriptive method and theories from Fromkin, Roach and Fasold to identify and classify the data then James's theory to contrast the two languages to find the differences of both languages. The result of this study shows that segmental phonemes in English and Tombulu Language consist of two categories, there are consonants and vocals. In English, there are 24 consonants; p, b, m, f, v, θ, ð, t, s, d, z, n, l, r, tʃ, ʃ, dʒ, ʒ, j, k, g, ŋ, w, h, and 12 vocals; i:, ɪ, e, ɜ, æ, a, u:, ɔ:, ʊ, ʌ, ɒ, ə. Consonants p, b, m, f, v, θ, ð, t, s, d, z, n, l, r, tʃ, ʃ, dʒ, k, g and vocals i:, ɪ, a:, ɔ: are complete distribution, meanwhile consonants h, w, j, ŋ, ʒ and vocals e, ɜ:, æ, ʌ, ə, u:, ʊ are incomplete distribution. Phonotactic system in English contains of 24 phonotactics; VC, CV, CVC, CCV, VVC, VCC, CCVC, CVCC, CCVV, VVCC, CVVCC, CCVCC, CCCVC, CCCVVC, VCVC, CVCV, CVCVC, CVCVV, CVVVC, CVCVCC, CVCCVCC, VCVCC and CVCCVCVVC. In Tombulu, there are 17 consonants; p, b, t, d, k, g, ʔ, m, n, z, ʈ, r, l, s, ʃ, ŋ, w, and 6 vocals; i, a, e, ə, u, o. Consonants p, t, k, z, m, n, ŋ, ʈ, r, l, s, w and vocals a, i, e, u are complete distribution, meanwhile consonants ʃ, d, b, g, ʔ and vocals ə, o are incomplete distribution. Phonotactic system in Tombulu Language contains of 18 phonotactics; CV, CVV, VCV, VCVC, VCCV, CVCV, CVVC, VCCVC, CVCVC, CVCCV, CVCCVC, VCVCV, VCCVCV, CVCVCV, CVCVCVC, CVCVCCVC, CVCCVCVC and CVCVCVCCV. English and Tombulu Language have some differences in segmental phonemes. The differences can be seen from the number of phonemes. In English, there are 24 consonants and 12 vowels, whereas in Tombulu Language, there are 17 consonants and 6 vocals. In English, there are no consonants ʔ, ʈ and vocals a, o, meanwhile in Tombulu Language there are no consonants ʃ, v, θ, ð, tʃ, ʒ, dʒ, j, w, h and vocals ɪ, ɜ:, æ, ʊ, ʌ, ɒ. The differences in distribution are found in consonants ŋ, w, g, b, d, ʃ, dan vocals e, u. In English, there are 24 phonotactics, whereas in Tombulu Language there are only 18 phonotactics.

Keywords: *Segmental Phonemes, English, Tombulu Language, Contrastive Analysis*

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah seperangkat kepercayaan, tradisi dan bahasa yang direfleksikan oleh masyarakat (Oswell, 2006:18). Bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan suara atau gerak tubuh yang disatukan dengan cara yang bermakna menurut seperangkat aturan (Haviland, 1998:98). Meyer (2009:01) mendefinisikan bahasa sebagai sistem komunikasi dan subjek linguistik. Maka dari itu, studi bahasa dilakukan dalam linguistik.

Widdowson (1996:14) mendefinisikan linguistik sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa manusia. Berdasarkan objek kajiannya, linguistik dibedakan menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik adalah studi tentang struktur internal bahasa. Dalam mikrolinguistik, ada beberapa sub-disiplin antara lain: fonologi & fonetik, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikologi. Sementara itu, makrolinguistik menyelidiki bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor di luar bahasa. Dalam makrolinguistik terdapat beberapa sub-disiplin ilmu antara lain: sosiolinguistik, psikolinguistik, dialektologi dan lain-lain (Dhanawaty, dkk, 2017). Terdapat dua sub-disiplin dalam linguistik yang berhubungan dengan bunyi, yaitu fonetik dan fonologi (McMahon, 2002:01).

Fonetik menyediakan cara-cara obyektif untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai suara yang digunakan manusia dalam bahasa mereka (McMahon, 2002:02). Crystal (2008:365) mendefinisikan fonologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi bahasa dan dianalisis dari segi fonem dalam satuan fonologis. Fromkin (2000:520) mendefinisikan fonem sebagai unit fonologis bahasa dan apa yang disebut sebagai bentuk dasar bunyi. Fonem segmental adalah cara lain untuk merujuk pada bunyi ujaran individu yang membentuk suku kata (Crystal, 2008:361). Ladefoged (1982:32) menyatakan bahwa vokal dan konsonan dapat dianggap sebagai bagian yang menyusun ucapan.

Konsonan adalah bunyi yang dihasilkan karena adanya halangan pada aliran udara, baik pada faring maupun pada saluran vokal. Contoh fonem konsonan yaitu fonem /m/ pada kata *mango* [**m**æŋgou], sedangkan vokal adalah bunyi yang terbentuk saat tidak ada halangan pada aliran udara ketika melewati laring menuju bibir. Contoh fonem vokal ialah fonem /ə/ pada kata *lemon* [lemə**n**] 'lemon'. Dalam Bahasa Tombulu juga ditemukan

fonem vokal, contohnya fonem /a/. dalam kata [amian] 'utara' dan konsonan /k/ pada kata [kuman] 'makan'.

Fonem merupakan satuan bahasa terkecil (Zsiga, 2013:203). Fonem ada dalam setiap bahasa, termasuk Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. Bahasa Inggris adalah rumpun Bahasa Indo-Eropa (Baugh, 2005). Di sisi lain, Bahasa Tombulu adalah rumpun Bahasa Austronesia. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Kota Tomohon, tepatnya di Kelurahan Woloan, Kecamatan Tomohon Barat. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Kelurahan Woloan yaitu Bahasa Tombulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk, distribusi, dan sistem fonotaktik fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu?
2. Apa saja perbedaan fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk, distribusi dan sistem fonotaktik fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu untuk mendapatkan perbedaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fonem segmental dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan linguistik, khususnya fonem segmental sebagai bagian dari linguistik.
2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan dan memberikan tambahan informasi bagi pembaca atau mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang fonem segmental.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. “Analisis Fonologi Bahasa Minangkabau di Kabupaten Kanagarian, Simarasok Baso” ditulis oleh Mardhatilla (2013). Penelitian ini menggunakan teori Chaer (2007) dan teori Samsuri (1987). Hasil dari penelitian ini ialah sistem fonologi Bahasa Minangkabau di Kanagarian Simarasok meliputi fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong. Fonem vokal yang ditemukan yaitu a, i, u, e, o. Fonem konsonan yaitu b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, w, y, ʔ, ŋ, ñ. Diftongnya yaitu ua, aw, ay, ae, ia, ie, ow.
2. “Fonotaktik Bahasa Banjar” ditulis oleh Sudarmo (2016). Penelitian ini menggunakan teori Chaer (2009) dan Verhaar (2010). Hasil dari penelitian ini ialah KVK satu suku kata dalam kata-kata seperti 'cah' [cah], 'gin' [gin], 'cung' [cung], 'dos' [dos] dan 'cup' [cup]. KVK-KV dan V-KV dua suku kata dalam kata-kata seperti 'tumbur' [tum-bur] dan 'ulu' [u-lu]. Tiga suku kata V-KV-VK dalam kata 'aruah' [a-ru-ah]. Empat suku kata KV-KV-KV-KVK dalam kata 'pamuliran' [pa-mu-li-ran]. Lima suku kata KV-KV-KV-KV-KVK dalam kata 'kapuligaan' [ka-pu-li-ga-an]. Ada empat pola suku kata dalam Bahasa Banjar, yaitu: V, VK, KV, KVK.
3. “Fonem dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang (Suatu Analisis Comparative)” ditulis oleh Putrayasa (2016). Penelitian ini menggunakan teori Nazir dan Simpen (1987). Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan adanya fonem vokal Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang yaitu i, u, e, o, a berdistribusi penuh dengan i, u, e, o untuk Bahasa Indonesia dan i untuk Bahasa Jepang. Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki distribusi konsonan yang lengkap untuk fonem b, p, m, d, t, n, r, l, s, g, k dan h. Fonem konsonan j, w dan y hanya berdistribusi di depan dan di tengah kata. Dalam Bahasa Jepang, fonem konsonan umumnya berdistribusi di awal dan di tengah kata, kecuali fonem n berdistribusi penuh. Bahasa Indonesia memiliki sistem fonotaktik V, VK, KV, KVK KKV, KKVK, dan KKVK, sedangkan dalam Bahasa Jepang memiliki sistem fonotaktik V, KV, KKV, KVV.
4. “Fonem Segmental dan Distribusinya dalam Bahasa Rejang Dialek Musi” ditulis oleh Wibowo (2016). Penelitian ini menggunakan teori dari Chaer (2014). Hasil penelitian ini ditemukan 26 fonem dalam Bahasa Rejang. Ke-26 fonem tersebut terdiri dari fonem vokal i, u, e, ε, ə, o dan a. Fonem konsonan p, b, t, d, k, g, ŋ, ʔ, s, h, c, j, l, m, n, ñ, w, r, y. Ada 6 fonem vokal yang berdistribusi lengkap a, e, ε, i, u, o, sedangkan

fonem ə hanya berdistribusi di tengah dan di akhir kata. Total 12 fonem konsonan berdistribusi lengkap, ada fonem p, b, t, g, ŋ, s, l, m, n, w, r dan y. Sebanyak 5 fonem konsonan d, k, c, j, ŋ memiliki distribusi yang tidak lengkap. Fonem konsonan ? hanya berdistribusi di tengah dan akhir kata, sedangkan h hanya didistribusikan di awal kata.

5. “Analisis Kontrastif Fonem Vokal dan Konsonan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Benuaq” ditulis oleh Masfufah (2018). Penelitian ini menggunakan teori Verhaar (2005). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Bahasa Benuaq memiliki 23 fonem konsonan b, p, pm, m, w, d, t, tn, s, n, l, r, j, c, n, y, k, kŋ, g, ŋ, q, h dan ?, 6 vokal pendek i, u, e, ə, o, dan a, dan lima vokal panjang i:, e:, u:, o:, dan a:, sedangkan dalam Bahasa Indonesia memiliki 21 fonem konsonan b, p, f, m, w, d, t, s, n, l, r, j, c, ~n, y, k, kh, g, ŋ, h, dan z, enam vokal pendek i, u, e, ə, o, dan a, dan tidak ada vokal panjang.

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori yang berbeda. Pertama ialah teori Fromkin, dkk., (2000:478). Mereka membagi fonem segmental menjadi dua bentuk, yaitu: konsonan (K) dan vokal (V). Konsonan adalah bunyi dimana penyempitan signifikan dibuat di suatu tempat di saluran vokal dimana penyempitan tersebut mengganggu aliran udara ke luar dari mulut, sehingga setidaknya ada sedikit pengurangan energi bunyi. Sebagai contoh: Konsonan p → *pit* [pɪt] ‘lubang’. Vokal adalah bunyi dimana tidak ada penyempitan seperti itu; udara ke luar dari mulut relatif bebas dan bunyi relatif keras dan kuat (Fromkin, dkk., 2000:478). Sebagai contoh: Vokal e and i → *many* [meni] ‘banyak’

Roach (2009:10-11) menemukan sebuah studi tentang distribusi bunyi. Dia melihat pada posisi yang berbeda dimana bunyi tertentu dapat terjadi. Studi tentang bunyi yang ditemukan di awal dan akhir kata-kata bahasa Inggris telah menunjukkan bahwa dua kelompok bunyi dengan pola distribusi yang sangat berbeda dapat diidentifikasi dan kedua kelompok ini adalah vokal dan konsonan. Misalnya fonem konsonan l dan fonem konsonan ʒ. Fonem l dapat ditemukan pada posisi awal, tengah dan akhir pada kata-kata seperti; *long* [lɒŋ] ‘panjang’, *clear* [klɪr] ‘jelas’ dan *hill* [hɪl] ‘bukit’. Dalam kasus ʒ, distribusinya hanya pada tengah, dengan kata-kata seperti; *measure* [meʒə] ‘mengukur’ dan *usual* [ˈju:ʒuəl] ‘biasa’.

Fasold (2014:41) mendefinisikan sistem fonotaktik sebagai urutan bunyi yang memungkinkan suatu bahasa. Bahasa tidak mengizinkan urutan bunyi yang acak; alih-alih, urutan bunyi yang diizinkan bahasa adalah bagian yang sistematis dan dapat diprediksi dari strukturnya. Bahasa memiliki batasan fonotaktik—pembatasan pada jenis bunyi yang diizinkan muncul bersebelahan atau pada posisi tertentu dalam kata. Semua bahasa mengizinkan suku kata dari tipe KV (Konsonan-Vokal). Bahasa Inggris agak jarang mengizinkan KKVKK, atau bahkan kata KKKVKKK seperti '*shrink*' [ʃrɪŋk]

Dalam penelitian ini, untuk menemukan perbedaan fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, penulis menggunakan teori analisis kontrastif dari James (1980). Dia menyatakan bahwa analisis kontrastif sebagai usaha linguistik yang bertujuan untuk menghasilkan perbedaan (yaitu kontrastif, bukan komparatif) dari dua bahasa, dan didasarkan pada asumsi bahwa bahasa dapat dikonstraskan. Seperti yang disiratkan pada istilah kontrastif, lebih tertarik pada perbedaan antar bahasa daripada persamaannya (James, 1980:2-3).

1.6 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan.

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku fonologi dan penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal dan sumber pendukung penelitian lainnya terkait dengan penelitian ini, terutama tentang fonem segmental, bagaimana distribusinya dan juga sistem fonotaktiknya.

2. Pengumpulan data.

Pengumpulan data Bahasa Inggris menggunakan data Swadesh. Data Swadesh diperoleh dari internet yang berisi 207 kata dalam Bahasa Inggris. Setiap kata dalam data Swadesh ini diubah dalam bentuk fonetik transkripsi. Pengumpulan data dalam Bahasa Tombulu dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan Data Swadesh. Informan dipilih berdasarkan usia, jenis kelamin, kecerdasan (Nida, 1949). Wawancara dilakukan dengan enam informan yang merupakan penutur asli Bahasa Tombulu.

3. Analisis data

Setelah data fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu dikumpulkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan menggunakan teori-teori yang telah disebutkan dalam kerangka teoritis, kemudian data tersebut akan dikontraskan dan dideskripsikan menggunakan teori James (1980) untuk menemukan perbedaan di antara kedua bahasa tersebut.

FONEM SEGMENTAL DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Bentuk-Bentuk Fonem Segmental dalam Bahasa Inggris.

2.1.1. Konsonan.

Konsonan adalah bunyi dimana terjadinya penyempitan signifikan yang dibuat di suatu tempat di saluran vokal (Fromkin, dkk., 2000). Berikut ini 24 konsonan yang ditemukan dalam Bahasa Inggris.

1. /p/ terdapat dalam kata; *play* [pləɪ] ‘bermain’, *pull* [pʊl] ‘menarik’
2. /b/ terdapat dalam kata; *big* [bɪɡ] ‘besar’, *blood* [blʌd] ‘darah’
3. /m/ terdapat dalam kata; *man* [mæn] ‘pria’, *mouth* [maʊθ] ‘mulut’
4. /f/ terdapat dalam kata; *freeze* [fri:z] ‘membeku’
5. /v/ terdapat dalam kata; *vomit* [vɒmɪt] ‘muntah’, *heavy* [hevi] ‘berat’
6. /θ/ terdapat dalam kata; *thick* [θɪk] ‘tebal’, *thin* [θɪn] ‘tipis’
7. /ð/ terdapat dalam kata; *they* [ðeɪ] ‘mereka’, *this* [ðɪs] ‘ini’, *smooth* [smu:ð] ‘mulus’.
8. /t/ terdapat dalam kata; *tooth* [tu:θ] ‘tooth’, *tongue* [tʌŋ] ‘lidah’, *tail* [teɪl] ‘ekor’
9. /s/ terdapat dalam kata; *stand* [stænd] ‘berdiri’, *small* [smɔ:l] ‘kecil’
10. /d/ terdapat dalam kata; *dust* [dʌst] ‘debu’, *dry* [draɪ] ‘kering’, *seed* [si:d] ‘biji’
11. /z/ terdapat dalam kata; *husband* [ˈhʌzbənd] ‘suami’, *squeeze* [skwi:z] ‘meremas’
12. /n/ terdapat dalam kata; *narrow* [ˈnærəʊ] ‘sempit’, *knee* [ni:] ‘lutut’
13. /l/ terdapat dalam kata; *left* [left] ‘kiri’, *long* [lɒŋ] ‘panjang’, *leg* [leg] ‘kaki’.
14. /r/ terdapat dalam kata; *right* [raɪt] ‘benar’, *rotten* [ˈrɒtn] ‘busuk’
15. /tʃ/ terdapat dalam kata; *child* [tʃaɪld] ‘anak’, *kitchen* [ˈkɪtʃɪn] ‘dapur’
16. /ʃ/ terdapat dalam kata; *short* [ʃɔ:t] ‘pendek’, *she* [ʃi] ‘dia perempuan’
17. /dʒ/ terdapat dalam kata; *job* [dʒɒb] ‘pekerjaan’, *angel* [eɪndʒl] ‘malaikat’
18. /z/ terdapat dalam kata; *measure* [meʒər] ‘mengukur’
19. /j/ terdapat dalam kata; *yellow* [jeləʊ] ‘kuning’, *you* [ju] ‘kamu’, *new* [nju] ‘baru’.

20. /k/ terdapat dalam kata; *cut* [kʌt] ‘memotong’, *count* [kaʊnt] ‘menghitung’
21. /g/ terdapat dalam kata; *good* [gʊd] ‘baik’, *green* [gri:n] ‘hijau’
22. /ŋ/ terdapat dalam kata; *think* [θɪŋk] ‘berpikir’, *drink* [drɪŋk] ‘minum’
23. /w/ terdapat dalam kata; *wide* [waɪd] ‘lebar’, *wing* [wɪŋ] ‘sayap’, *wet* [wet] ‘basah’
24. /h/ terdapat dalam kata; *how* [haʊ] ‘bagaimana’, *heavy* [ˈhevi] ‘berat’

2.1.2 Vokal

Vokal adalah bunyi dimana tidak adanya penyempitan dan udara ke luar dari mulut relatif bebas dan bunyi relatif keras dan kuat (Fromkin, dkk., 2000). Berikut ini 12 vokal yang ditemukan dalam Bahasa Inggris.

1. /i:/ terdapat dalam kata; *eat* [i:t] ‘makan’, *breath* [bri:ð] ‘bernafas’.
2. /ɪ/ terdapat dalam kata; *ear* [ɪər] ‘telinga’, *if* [ɪf] ‘jika’, *in* [ɪn] ‘dalam’
3. /e/ terdapat dalam kata; *egg* [eg] ‘telur’, *wet* [wet] ‘basah’, *head* [hed] ‘kepala’.
4. /ɜ:/ terdapat dalam kata; *earth* [ɜ:rθ] ‘bumi’, *turn* [tɜ:rn] ‘berbalik’
5. /æ/ terdapat dalam kata; *ash* [æʃ] ‘abu’, *animal* [ˈænɪml] ‘binatang’
6. /ɑ/ terdapat dalam kata; *arm* [ɑ:rm] ‘tangan’, *after* [ɑ:ftər] ‘setelah’
7. /u/ terdapat dalam kata; *tooth* [tu:θ] ‘gigi’, *smooth* [smu:ð] ‘mulus’
8. /ɔ:/ terdapat dalam kata; *all* [ɔ:l] ‘semua’, *warm* [wɔ:m] ‘hangat’
9. /ʊ/ terdapat dalam kata; *full* [fʊl] ‘penuh’, *good* [gʊd] ‘baik’, *foot* [fʊt] ‘kaki’,
10. /ʌ/ terdapat dalam kata; *some* [sʌm] ‘beberapa’, *tongue* [tʌŋ] ‘lidah’
11. /ɒ/ terdapat dalam kata; *not* [nɒt] ‘tidak’, *body* [bɒdi:] ‘tubuh’, *long* [lɒŋ] ‘panjang’,
12. /ə/ terdapat dalam kata; *mother* [mʌðər] ‘ibu’, *measure* [meʒər] ‘mengukur’

2.2 Distribusi Fonem Segmental dalam Bahasa Inggris.

2.2.1 Distribusi Konsonan dalam Bahasa Inggris.

Konsonan yang berdistribusi lengkap yaitu fonem p, b, m, f, v, θ, ð, t, s, d, z, n, l, r, tʃ, ʃ, dʒ, k dan g. Konsonan h, w dan j berdistribusi di awal dan tengah, ŋ berdistribusi di tengah dan akhir, sedangkan ʒ ditemukan hanya berdistribusi di tengah.

	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1. /p/ →	- <i>play</i> [pleɪ] ‘bermain’	- <i>spit</i> [spɪt] ‘ludah’	- <i>help</i> [help] ‘tolong’
2. /b/ →	- <i>big</i> [bɪg] ‘besar’	- <i>table</i> [teɪbl] ‘meja’	- <i>stab</i> [stæb] ‘menusuk
3. /m/ →	- <i>man</i> [mæn] ‘pria’	- <i>smell</i> [smel] ‘bau’	- <i>warm</i> [wɔ:m] ‘hangat

4. /f/ →	- <i>full</i> [fʊl] ‘penuh	- <i>left</i> [left] ‘kiri’	- <i>leaf</i> [lif] ‘daun’
5. /v/ →	- <i>vomit</i> [vomit] ‘muntah’	- <i>heavy</i> [hevi] ‘berat’	- <i>live</i> [liv] ‘hidup’
		- <i>liver</i> [’lɪvər] ‘hati’	- <i>five</i> [faɪv] ‘lima’
6. /θ/ →	- <i>thick</i> [θɪk] ‘tebal’	- <i>mythic</i> [mɪθɪk] ‘khayal’	- <i>earth</i> [ɜ:θ] ‘bumi’
7. /ð/ →	- <i>they</i> [ðeɪ] ‘mereka’	- <i>feather</i> [feðər] ‘bulu’	- <i>with</i> [wɪð] ‘dengan’
8. /t/ →	- <i>turn</i> [tɜ:n] ‘belokan’	- <i>star</i> [stɑ:] ‘bintang’	- <i>fruit</i> [fru:t] ‘fruit’
9. /s/ →	- <i>stand</i> [stænd] ‘berdiri’	- <i>breast</i> [brest] ‘dada’	- <i>louse</i> [laʊs] ‘kutu’
10. /d/ →	- <i>dust</i> [dʌst] ‘debu’	- <i>body</i> [bɒdi] ‘tubuh’	- <i>head</i> [hed] ‘kepala’
11. /z/ →	- <i>zoo</i> [zu:] ‘kebun binatang’	- <i>lazy</i> [leɪzi:] ‘malas’	- <i>squeeze</i> [skwi:z] ‘meremas’
12. /n/ →	- <i>new</i> [nju] ‘baru’,	- <i>round</i> [raʊnd] ‘bulat’	- <i>thin</i> [θɪn] ‘kurus’
13. /l/ →	- <i>left</i> [left] ‘kiri’	- <i>old</i> [əʊld] ‘tua’	- <i>full</i> [fʊl] ‘penuh’
14. /r/ →	- <i>right</i> [raɪt] ‘kanan’,	- <i>fruit</i> [fru:t] ‘buah’	- <i>ear</i> [iər] ‘telinga’
15. /tʃ/ →	- <i>child</i> [tʃaɪld] ‘anak’	- <i>kitchen</i> [’kɪtʃɪn] ‘dapur’	- <i>scratch</i> [skrætʃ] ‘mencakar’
16. /ʃ/ →	- <i>short</i> [ʃɔ:t] ‘pendek’	- <i>session</i> [seʃn] ‘sidang’	- <i>wash</i> [wɒʃ] ‘mencuci’
17. /dʒ/ →	- <i>job</i> [dʒɒb] ‘pekerjaan’	- <i>angel</i> [eɪndʒl] ‘malaikat’	- <i>plunge</i> [plʌndʒ] ‘menyelam’
18. /z/ →	-	- <i>measure</i> [meʒər] ‘mengukur’	-
19. /j/ →	- <i>you</i> [ju] ‘kamu’	- <i>new</i> [nju] ‘baru’	-
20. /k/ →	- <i>cold</i> [kəʊld] ‘dingin’	- <i>skin</i> [skɪn] ‘kulit’	- <i>thick</i> [θɪk] ‘tebal’
21. /g/ →	- <i>good</i> [gʊd] ‘baik’	- <i>finger nail</i> [’fɪŋgənɛɪl] ‘kuku’	- <i>big</i> [bɪg] ‘besar’,
	- <i>green</i> [gri:n] ‘hijau’		- <i>dog</i> [dɒg] ‘anjing’
22. /ŋ/ →	-	- <i>think</i> [θɪŋk] ‘berpikir’	- <i>sing</i> [sɪŋ] ‘menyanyi’
23. /w/ →	- <i>wide</i> [waɪd] ‘lebar’	- <i>swell</i> [swell] ‘bengkak’	-
24. /h/ →	- <i>heavy</i> [’hevi] ‘berat’	- <i>ahead</i> [əhed] ‘di depan’	-
	- <i>hat</i> [het] ‘topi’		

2.2.2 Distribusi Vokal dalam Bahasa Inggris.

Vokal yang berdistribusi lengkap ialah fonem i:, ɪ, ɑ: dan ɔ:. Vokal e, ɜ:, æ, ʌ dan ə berdistribusi di awal dan tengah kata, /u:/ berdistribusi di tengah dan akhir kata, sedangkan ɒ ditemukan hanya berdistribusi di tengah kata.

	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1. /i:/	→ - <i>eat</i> [i:t] ‘makan’	- <i>breath</i> [bri:ð] ‘bernafas’	- <i>heavy</i> [hevi:] ‘berat’
2. /ɪ/	→ - <i>ear</i> [ɪər] ‘telinga’	- <i>fish</i> [fɪʃ] ‘ikan’	- <i>dry</i> [draɪ] ‘kering’
3. /e/	→ - <i>egg</i> [eg] ‘telur’	- <i>wet</i> [wet] ‘basah’	-
4. /ɜ:/	→ - <i>earth</i> [ɜ:θ] ‘bumi’	- <i>turn</i> [tɜ:n] ‘berbelok’	-
5. /æ/	→ - <i>ash</i> [æʃ] ‘abu’,	- <i>narrow</i> [nærəʊ] ‘sempit’	-
6. /ɑ:/	→ - <i>arm</i> [ɑ:m] ‘tangan’	- <i>laugh</i> [lɑ:f] ‘tertawa’	- <i>star</i> [stɑ:] ‘bintang’
7. /ɔ:/	→ - <i>all</i> [ɔ:l] ‘semua’	- <i>warm</i> [wɔ:m] ‘hangat’	- <i>for</i> [fɔ:] ‘untuk’
8. /u:/	→ -	- <i>moon</i> [mu:n] ‘bulan’	- <i>two</i> [tu:] ‘dua’
9. /ʊ/	→ -	- <i>full</i> [fʊl] ‘penuh’	- <i>blow</i> [bləʊ] ‘meniup’
10. /ʌ/	→ - <i>other</i> [ʌðə] ‘lain’	- <i>some</i> [sʌm] ‘beberapa’	-
11. /ɒ/	→ -	- <i>not</i> [nɒt] ‘tidak’	-
12. /ə/	→ - <i>ago</i> [ə'gəʊ] ‘dulu’	- <i>mother</i> [mʌðər] ‘ibu’	-

2.3 Sistem Fonotaktik dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan teori dari Fasold (2014) sistem fonotaktik adalah sistem pengaturan fonem dalam suatu bahasa yang terdiri atas deretan bunyi yang satu mengikuti yang lain. Berikut ini 24 pola-pola fonotaktik yang ditemukan dalam Bahasa Inggris.

1. VK terdapat dalam kata; *egg* [eg] ‘telur’, *eat* [i:t] ‘makan’, *all* [ɔ:l] ‘semua’.
2. KV terdapat dalam kata; *knee* [ni:] ‘lutut’, *see* [si:] ‘melihat’, *who* [hu:] ‘siapa’
3. KVK terdapat dalam kata; *big* [bɪg] ‘besar’, *long* [lɒŋ] ‘panjang’, *hat* [het] ‘topi’
4. KKV terdapat dalam kata; *new* [nju:] ‘baru’, *tree* [tri:] ‘pohon’, *three* [θri:] ‘tiga’
5. VVK terdapat dalam kata; *ear* [ɪər] ‘telinga’ dan *ice* [aɪs] ‘es’.
6. VKK terdapat dalam kata; *and* [ænd] ‘dan’ dan *apple* [æpl] ‘apel’.
7. KVKK terdapat dalam kata; *small* [smɔ:l] ‘kecil’, *smooth* [smu:ð] ‘mulus’.
8. KVKK terdapat dalam kata; *left* [left] ‘kiri’, *hand* [hænd] ‘tangan’
9. KKVV terdapat dalam kata; *dry* [draɪ] ‘kering’, *blow* [bləʊ] ‘meniup’.
10. VVKK terdapat dalam kata; *old* [əʊld] ‘tua’.
11. KVVKK terdapat dalam kata; *round* [raʊnd] ‘bulat’, *cold* [kəʊld] ‘dingin’
12. KKVVK terdapat dalam kata; *snake* [sneɪk] ‘ular’, *stone* [stəʊn] ‘batu’
13. KKVKK terdapat dalam kata; *stand* [stænd] ‘berdiri’, *drink* [drɪŋk] ‘minum’
14. KKKVK terdapat dalam kata; *squeeze* [skwi:z] ‘meremas’, *split* [splɪt] ‘membelah’

15. KKKVVK terdapat dalam kata; *straight* [streit] ‘lurus’.
16. VKVK terdapat dalam kata; *other* [ʌðer] ‘lain’.
17. KVKV terdapat dalam kata; *heavy* [hevi:] ‘berat’, *many* [’meni] ‘banyak’
18. KVKVK terdapat dalam kata; *because* [bikɔz] ‘karena’, *woman* [’wɔmən] ‘wanita’
19. KVKVV terdapat dalam kata; *yellow* [jeləʊ] ‘kuning’ dan *narrow* [’nærəʊ] ‘sempit’.
20. KVVVK terdapat dalam kata; *fire* [faɪər] ‘api’.
21. KVKVKK terdapat dalam kata; *correct* [kərekt] ‘benar’ dan *forest* [fɔrist] ‘hutan’.
22. KVKKVKK terdapat dalam kata; *husband* [hʌzbənd] ‘suami’.
23. VKVKK terdapat dalam kata; *animal* [æniml] ‘binatang’.
24. KVKKVKVK terdapat dalam kata; *finger nail* [fɪŋgənɪl] ‘kuku’.

FONEM SEGMENTAL DALAM BAHASA TOMBULU

3. 1 Bentuk-Bentuk Fonem Segmental dalam Bahasa Tombulu.

3.1.1 Konsonan.

Konsonan adalah bunyi dimana terjadinya penyempitan signifikan yang dibuat di suatu tempat di saluran vokal (Fromkin, dkk., 2000). Berikut ini 17 konsonan yang ditemukan dalam Bahasa Tombulu.

1. /p/ terdapat dalam kata; [pəsut] ‘sempit’, [pusu?] ‘jantung’, [potot] ‘pendek’.
2. /b/ terdapat dalam kata; [ʌambo?] ‘panjang’, [rəmbuna] ‘lemak’, [kurambəz] ‘tebal’
3. /t/ terdapat dalam kata; [ʌuntəŋ] ‘telinga’, [tuaŋ] ‘hangat’ dan [təren] ‘lurus’.
4. /d/ terdapat dalam kata; [raŋdaŋ] ‘merah’, [tumundak] ‘menusuk’
5. /k/ terdapat dalam kata; [kuruz] ‘lutut’, [kuman] ‘makan’, [kɔri] ‘kecil’
6. /g/ terdapat dalam kata; [gənaŋ] ‘berpikir’, [siməga] ‘bengkak’
7. /ʔ/ terdapat dalam kata; [kaʔsa] ‘besar’, [taʔun?] ‘tahun’, [maindeʔ] ‘takut’
8. /m/ terdapat dalam kata; [mələp] ‘minum’, [miʔək] ‘melihat’, [kuman] ‘makan’
9. /n/ terdapat dalam kata; [niko] ‘kamu’, [nisia] ‘dia’ dan [nikita] ‘kita/kami’.
10. /z/ terdapat dalam kata; [zua] ‘dua’, [zate] ‘dingin’, [muzan] ‘hujan’
11. /ʎ/ terdapat dalam kata; [ʎaʎan] ‘jalan’, [ʎima] ‘lima’, [taʎun] ‘hutan’
12. /r/ terdapat dalam kata; [rəgəs] ‘angin’, [rihrih] ‘kuning’, [koroʔ] ‘berkelahi’
13. /l/ terdapat dalam kata; [lələ] ‘dekat’ dan [leheʔ] ‘leher’.
14. /s/ terdapat dalam kata; [sera] ‘mereka’, [seʃa] ‘siapa’, [əsə] ‘satu’, [nisia] ‘dia’
15. /ʃ/ terdapat dalam kata; [seʃa] ‘siapa’.

16. /ŋ/ terdapat dalam kata; [ŋaran] ‘nama’, [ŋiar] ‘berburu’, [peleŋ] ‘semua’.
17. /w/ terdapat dalam kata; [wunu] ‘membunuh’, [wisa] ‘dimana’ dan [nuwu] ‘bicara’.

3.1.2 Vokal.

Vokal adalah bunyi dimana tidak adanya penyempitan dan udara ke luar dari mulut relatif bebas dan bunyi relatif keras dan kuat (Fromkin, dkk., 2000). Berikut ini 6 vokal yang ditemukan pada Bahasa Tombulu.

1. /i/ terdapat dalam kata; [ipus] ‘ekor’, [ina?] ‘ibu’ dan [liŋa] ‘lidah’.
2. /a/ terdapat dalam kata; [ate] ‘hati’, [tazəm] ‘tajam’ dan [wahu] ‘basah’.
3. /e/ terdapat dalam kata; [sera] ‘mereka’, [meŋkol] ‘belok’, [mate] ‘mati’
4. /ə/ terdapat dalam kata; [əpat] ‘empat’, [əndo] ‘siang’, [əsa] ‘satu’ dan [əris] ‘pasir’.
5. /u/ terdapat dalam kata; [uŋu] ‘kepala’, [uŋe?] ‘ular’, [ure] ‘lama’, [uŋkənu] ‘ini’
6. /o/ terdapat dalam kata; [zou] ‘jauh’, [zano] ‘air’, [niko] ‘kamu’ dan [kuŋo] ‘putih’

3.2 Distribusi Fonem Segmental dalam Bahasa Tombulu.

3.2.1 Distribusi Konsonan dalam Bahasa Tombulu.

Konsonan yang berdistribusi lengkap yaitu fonem p, t, k, z, m, n, ŋ, ʔ, r, l, s dan w. Konsonan ʃ, d dan b berdistribusi di tengah kata, g berdistribusi di awal dan akhir kata, sedangkan ? ditemukan berdistribusi di tengah dan akhir kata.

	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1. /p/ →	- [pəsut] ‘sempit’,	- [ipus] ‘ekor’	- [mələp] ‘minum’
2. /b/ →	-	- [mbe] ‘apa’	-
3. /t/ →	- [tazəm] ‘tajam’	- [zate] ‘dingin’	- [po?ot] ‘perut’
4. /d/ →	-	- [raŋdaŋ] ‘merah’	-
5. /k/ →	- [kuruz] ‘lutut’	- [zukut] ‘rumput’,	- [miŋək] ‘melihat’
6. /g/ →	- [gənaŋ] ‘berpikir’	-	- [rəgəs] ‘angin’
7. /ʔ/ →	-	- [ka?sa] ‘besar’	- [mainde?] ‘takut’
8. /z/ →	- [zua] ‘dua’	- [muzan] ‘hujan’	- [takəz] ‘banyak’
9. /m/ →	- [mələp] ‘minum’	- [kuman] ‘makan’	- [zemdem] ‘hitam’
10. /n/ →	- [niko] ‘kamu’	- [gənaŋ] ‘berpikir’	- [laŋan] ‘jalan’
11. /ŋ/ →	- [ŋaran] ‘nama’	- [məŋantar] ‘bernyanyi’	- [peleŋ] ‘semua’
12. /ʔ/ →	- [laŋan] ‘jalan’	- [taŋun] ‘hutan’	- [təkəŋ] ‘tidur’

- | | | | | |
|---------|---|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 13. /r/ | → | - [rəgəs] ‘angin’ | - [koroʔ] ‘berkelahi’ | - [kumiər] ‘menggali’ |
| 14. /l/ | → | - [leoʔna] ‘daging’ | - [uleʔ] ‘ular’ | - [məŋkol] ‘berbalik’ |
| 15. /s/ | → | - [sera] ‘mereka’ | - [əsa] ‘satu’ | - [nipis] ‘tipis’ |
| 16. /ʃ/ | → | - | - [seʃa] ‘siapa’ | - |
| 17. /w/ | → | - [wunu] ‘membunuh’, | - [nuwu] ‘bicara’ | - [gorow] ‘gosok’ |

3.2.2 Distribusi Vokal dalam Bahasa Tombulu.

Vokal yang berdistribusi lengkap yaitu fonem a, i, e, dan u. Vokal ə berdistribusi di awal dan tengah kata, sedangkan o berdistribusi di tengah dan akhir kata.

	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1. /a/	→ - [asəŋ] ‘nafas’	- [ləmpaz] ‘lebar’	- [əsa] ‘satu’
2. /i/	→ - [ipus] ‘ekor’	- [hila] ‘lidah’	- [kori] ‘kecil’
3. /e/	→ - [ereh] ‘licin’	- [sera] ‘mereka’	- [mate] ‘mati’
4. /ə/	→ - [əpat] ‘empat’	- [kətəh] ‘keras’	-
5. /u/	→ - [ulu] ‘kepala’	- [wuta] ‘penuh’	- [asu] ‘anjing’
6. /o/	→ -	- [zou] ‘jauh’	- [zəno] ‘air’

3.3 Sistem Fonotaktik dalam Bahasa Tombulu.

Berdasarkan teori dari Fasold (2014), sistem fonotaktik adalah sistem pengaturan fonem dalam suatu bahasa yang terdiri atas deretan bunyi yang satu mengikuti yang lain. Berikut ini 18 pola-pola fonotaktik dalam Bahasa Tombulu.

1. KV terdapat dalam kata; [wo] ‘dan’, [sa] ‘kalau/jika’, [ko] ‘kau’ dan [ni] ‘pada’.
2. KVV terdapat dalam kata; [zou] ‘jauh’, [kai] ‘kayu’, [tia] ‘buang’, [mei] ‘datang’
3. VKV terdapat dalam kata; [ure] ‘lama’, [ulu] ‘kepala’, [ate] ‘hati’, [asu] ‘anjing’
4. VKVK terdapat dalam kata; [əris] ‘pasir’, [uhit] ‘kulit’, [ipus] ‘ekor’
5. VKKV terdapat dalam kata; [əndo] ‘siang’.
6. KVKV terdapat dalam kata; [kori] ‘kecil’, [zate] ‘dingin’, [wəru] ‘baru’
7. KVVK terdapat dalam kata; [wuʔut] ‘busuk’, [ləoŋ] ‘main’, [meoŋ] ‘kucing’
8. VKVKV terdapat dalam kata; [ahmut] ‘akar’.
9. KVKVK terdapat dalam kata; [wutəz] ‘berat’, [potot] ‘pendek’, [pəsut] ‘sempit’
10. KVKKV terdapat dalam kata; [ləmbo] ‘mengapung’ dan [kaʔsa] ‘besar’.
11. KVKVKV terdapat dalam kata; [ləntəŋ] ‘telinga’, [ləmpaz] ‘lebar’
12. VKVKV terdapat dalam kata; [atəlu] ‘telur’, [itiʔi] ‘itu’ dan [ahmut] ‘akar’.

13. VKKVKV terdapat dalam kata; [uŋkənu] ‘ini’.
14. KVKVKV terdapat dalam kata; [watuna] ‘biji’, [wewene] ‘perempuan’
15. KVKVKVK terdapat dalam kata; [wufifin] ‘bulat’, [tetewel] ‘sayap’
16. KVKVKVKV terdapat dalam kata; [tumundak] ‘menusuk’, [lumampaŋ] ‘berjalan’
17. KVKVKVKVK terdapat dalam kata; [mahpatəz] ‘memukul’, [mahkarot] ‘mencakar’
18. KVKVKVKKV terdapat dalam kata; [makarənta] ‘berbaring’.

ANALISIS KONTRASTIF FONEM SEGMENTAL DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU

4.1 Perbedaan Fonem Segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.

Konsonan dalam Bahasa Inggris ditemukan sebanyak 24 fonem yang terdiri atas fonem, sedangkan dalam Bahasa Tombulu ditemukan sebanyak 17 fonem. Dalam Bahasa Tombulu, tidak ditemukan fonem f, v, θ, ð, tʃ, ʒ, dʒ, j, w, dan h, sedangkan dalam Bahasa Inggris, tidak ditemukan fonem ʔ dan ɫ. Vokal dalam Bahasa Inggris sebanyak 12 vokal, sedangkan dalam Bahasa Tombulu ditemukan sebanyak 6 vokal. Dalam Bahasa Tombulu, tidak ditemukan fonem ɪ, ɜ:, æ, ɒ, ɑ, ɔ, ʌ dan ʊ, sedangkan dalam Bahasa Inggris, tidak ditemukan fonem a dan o.

4.2 Perbedaan Distribusi Fonem dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.

4.2.1 Perbedaan Distribusi Konsonan

Perbedaan distribusi konsonan dari Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ditemukan pada konsonan /w/, /ŋ/, /b/, /d/, /ʃ/ dan /g/.

		Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1. /w/ → Bahasa Inggris :		+	-	+
	Bahasa Tombulu :	+	+	+
2. /ŋ/ → Bahasa Inggris :		-	+	+
	Bahasa Tombulu :	+	+	+
3. /b/ → Bahasa Inggris :		+	+	+
	Bahasa Tombulu :	-	+	-
4. /d/ → Bahasa Inggris :		+	+	+
	Bahasa Tombulu :	-	+	-

5. /j/ → Bahasa Inggris :	+	+	+
Bahasa Tombulu :	-	+	-
6. /g/ → Bahasa Inggris :	+	+	+
Bahasa Tombulu :	+	-	+

4.2.2 Perbedaan Distribusi Vokal

Perbedaan distribusi vokal dari Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ditemukan pada fonem /e/ dan /u/.

		Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1. /e/ → Bahasa Inggris :		+	+	-
Bahasa Tombulu :		+	+	+
2. /u/ → Bahasa Inggris :		-	+	+
Bahasa Tombulu :		+	+	+

4.3 Perbedaan Sistem Fonotaktik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.

Dalam Bahasa Inggris ditemukan terdapat 24 pola fonotaktik, sedangkan dalam Bahasa Tombulu terdapat 18 pola fonotaktik. Berikut ini perbedaan pola-pola fonotaktik yang hanya ditemukan pada salah satu bahasa saja dan tidak ditemukan pada bahasa lain yang dikontraskan.

No.	BI	BT
1.	VK	KVV
2.	KVK	VKV
3.	KKV	VKKV
4.	VVK	KVVK
5.	VKK	VKKVK
6.	KKVK	KVKVK
7.	KVKK	KVKKV
8.	KKVV	KVKKVK
9.	VK	VKVKV
10.	VVKK	VKKVKV
11.	KVVKK	KVKVKV
12.	KKVVK	KVKVKVK

13.	KKVKK	KVKVKKVK
14.	KKKVK	KVKKVKVK
15.	KKKVVK	
16.	KVKVK	
17.	KVKVV	
18.	KVVVK	
19.	KVKVKK	
20.	KVKKVKK	
21.	VKVKK	
22.	KVKKVKVVK	

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa Fonem Segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu dapat dilihat dari bentuk, distribusi fonem dan sistem fonotaktik-nya. Konsonan dalam Bahasa Inggris 24 fonem terdiri atas fonem p, b, m, f, v, θ, ð, t, s, d, z, n, l, r, tʃ, ʃ, dʒ, ʒ, j, k, g, ŋ, w dan h, dan vokal dalam Bahasa Inggris berjumlah 12 fonem terdiri atas fonem i:, ɪ, e, ɜ, æ, ʌ, u:, ɔ:, ʊ, ʌ, ɒ dan ə. Konsonan dalam Bahasa Tombulu berjumlah 17 terdiri atas fonem p, b, t, d, k, g, ʔ, m, n, z, ʎ, r, l, s, ʃ, ŋ dan w, dan 6 vokal yang terdiri atas fonem i, a, e, ə, u dan o.

Fonem segmental dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ditemukan berdistribusi lengkap dan tidak lengkap. Dalam Bahasa Inggris, konsonan yang berdistribusi lengkap adalah fonem p, b, m, f, v, θ, ð, t, s, d, z, n, l, r, tʃ, ʃ, dʒ, k dan g. Konsonan h, w, j, ŋ, ʒ berdistribusi tidak lengkap. Vokal yang berdistribusi lengkap adalah fonem i:, ɪ, ʌ: dan ɔ:. Vokal e, ɜ:, æ, ʌ, ə, u:, ɒ berdistribusi tidak lengkap. Dalam Bahasa Tombulu, Konsonan yang berdistribusi lengkap yaitu fonem p, t, k, z, m, n, ŋ, ʎ, r, l, s dan w. Konsonan ʃ, d, b, g, ʔ berdistribusi tidak lengkap. Vokal yang berdistribusi lengkap yaitu fonem a, i, e, dan u. Vokal ə dan o berdistribusi tidak lengkap.

Sistem fonotaktik dalam Bahasa Inggris mencakup 24 pola fonotaktik yang terdiri atas pola VK, KV, KVK, KKV, VVK, VKK, KKVK, KVKK, KKV, VVKK, KVVKK, KKVKK, KKKVK, KKKVVK, VKVK, KVKV, KVKVK, KVKVV, KVVVK, KVKVKK, KVKKVKK, VKVKK dan KVKKVKVVK. Sistem fonotaktik dalam Bahasa

Tombulu berjumlah 18 pola fonotaktik yang terdiri atas pola KV, KVV, VKV, VKVK, VKKV, KVKV, KVVK, VKKVK, KVKVK, KVKKV, KVKKVK, VKVKV, VKKVKV, KVKVKV, KVKVKVK, KVKVKKVK, KVKKVKVK dan KVKVKVKKV.

Dalam Bahasa Inggris ditemukan 24 konsonan dan 12 vokal, sedangkan dalam Bahasa Tombulu ditemukan 17 konsonan dan 6 vokal. Dalam Bahasa Tombulu tidak ditemukan konsonan f, v, θ, ð, tʃ, ʒ, dʒ, j, w, h dan vokal ɪ, ɜ:, æ, ɒ, ɑ, ɔ, ʌ, ʊ, sedangkan dalam Bahasa Inggris tidak ditemukan fonem ʔ, ɬ dan vokal a, o. Perbedaan distribusi kedua bahasa ditemukan pada fonem konsonan ŋ, w, g, b, d, ʃ, dan vokal e, u dimana distribusi fonem-fonem tersebut berada pada posisi berbeda. Sistem fonotaktik dalam Bahasa Inggris ditemukan berjumlah 24 pola fonotaktik, sedangkan dalam Bahasa Tombulu berjumlah 18 pola fonotaktik. Beberapa pola fonotaktik hanya ditemukan pada salah satu Bahasa dan tidak terdapat pada Bahasa lain yang dikontraskan.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan sumber data yang dibatasi, maka penelitian ini hanya berfokus pada fonem yang ditemukan melalui data tersebut, terutama penelitian untuk fonem dalam Bahasa Tombulu. Selain itu, penelitian ini berfokus pada fonem segmental, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian fonem suprasegmental sebagai bagian dari fonologi, yang juga mengkaji tentang fonem. Peneliti berharap untuk pembaca yang akan melakukan penelitian yang sama dapat memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuannya dan juga memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

- Buagh, Albert. 2005. *A History of The English Language; Fifth Edition*. London: Taylor & Francis e-library.
- Burleigh, Peter dan Skandera. 2005. *A Manual of English Phonetics and Phonology; Twelve Lesson with kan Integrated Course in Phonetic Transcription*. Germany: GNV.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics; Sixth Edition*. London: Blackwell Publishing.
- Dhanawaty, Ni Made dan Widarsini, Satyawati. 2017. *Pengantar Linguistik Umum; Cetakan Kedua*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Fasold, Ralph. 2014. *An Introduction to Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fraenkel, Jack. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education; Seventh Edition*. New York: McGraw Hill.
- Fromkin, Victoria., Rodman, R. dan Hyams, N. 2000. *An Introduction to Linguistic Theory*. New York: Blackwell Publishing.
- Handayani, Natalia. 2013. “Struktur Fonotaktik Kosakata Bahasa Slang pada Mantan Pengguna Narkoba Rumah Sakit Grhasia Sleman”. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haviland, William. 1998. *Cultural Antropology; Ninth Edition*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Isaura, Deni. 2011. “Variasi Fonologis Bahasa Jawa”. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. London: Longman Group Ltd.
- Jourdan, Christine dan Tuite. 2006. *Language, Culture, and Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kasiahe, Evi dan Pakasi, Jenny. 2019. “Fonotaktik dan Pembentukan Suku Kata Bahasa Sangir”. Jurnal. Pascasarjana Program Studi Ilmu Linguistik Universitas Sam Ratulangi.
- Kembuan, L.D., Terok, R. dan Makalew-Palar, J.A. 1994. “*Fonologi Bahasa Tombulu*”. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ladefoged, Peter dan Disner. 2012. *Vowels and Consonants; Third Edition*. London: Blackwell Publishing.
- Mardhatillah, Fatimah. 2013. “Analisis Fonologi Bahasa Minangkabau di Kanagarian Simarasok Kecamatan Baso”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Unversitas Andalas Padang.

- Masfufah, Nurul. 2018. "Analisis Kontrastif Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Benuaq". Vol 13. No 2. Jurnal. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Bahasa, Samarinda.
- McMahon, April. 2002. *An Introduction to English Phonology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Meyer, Charles. 2009. *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene. 1994. *Morphology*. USA : Ann Arbor The University Of Michigan Press.
- O'Grady, William dan Archibald. 2016. *Contemporary Linguistic Analysis; Eighth Edition*. Toronto: Pearson.
- Oswell, David. 2006. *Culture and Society*. London: SAGE Publications.
- Putrayasa, I Gusti. 2016. "Phonemes in Indonesian Language and Japanese (A Comparative Analysis)". Skripsi : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana Bali.
- Ridwan dan Irianto, Nurachman. 2021. "Distribusi Fonem Bahasa Sahu Halmahera Barat". Vol.12. No.1. Jurnal: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Kairun.
- Roach, Peter. 2009. *English Phonetics and Phonology; Fourth Edition*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sahulata, Yahya dan Moningkey, Nanlohy. 1993. *Struktur Bahasa Tombulu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofyan, Ahmad. 2020. "Fonologi Bahasa Madura". Vol. 22. No. 1. Jurnal: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Sudarmo. 2016. "Fonotaktik Bahasa Banjar". Vol. 6. No 2. Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Wibowo, Sarwo. 2016. Vol 7. No 1. "Fonem Segmental dan Distribusinya dalam Bahasa Rejang Dialek Musi". Jurnal bahasa dan Sastra Riau.
- Widdowson, Henry. 1996. *Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Wongkar, Henri. 2007. "Pengelompokan dengan Cara Deduktif dari Protobahasa Austronesia ke Bahasa Tombulu, Tondano dan Tonsea (Tinjauan Diakronis dari Perspektif Fonologis dan Leksikal)". Tesis. Universitas Gajah Mada.
- Zsiga, Elizabeth. 2013. *The Sounds of Language; An Introduction to Phonetics and Phonology*. London: Blackwell.